

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Depdikbud 1994). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (R.I. 2003).

Dalam dunia Pendidikan Agama Islam, upaya sadar dan terencana terhadap persiapan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dengan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis 2005). Agama Islam mengajarkan keseimbangan antara hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan Allah SWT. Dalam Islam, manusia juga diperintahkan untuk menjaga kelestarian alam untuk kepentingannya sendiri. Namun, ajaran utama dalam Islam adalah ajaran terkait dengan akidah, iman dan keyakinan, karena merupakan dasar untuk mencegah manusia agar tidak terjerumus untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji (Musyafiah 2014).

Adapun pokok ruang lingkup media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri atas 5 unsur, yaitu; 1) Al-Qur'an, 2) Akidah, 3) Syariat, 4) Akhlak, dan 5) Tarikh (Safik 2020). Di sini dapat diketahui bahwa ajaran Islam secara garis besar termaktub dalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu, memahami isi kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan kunci pemahaman manusia terhadap ajaran agama Islam. Maka penting bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an untuk memahami kandungannya. Di sisi lain, pembacaan Al-Qur'an bernilai ibadah (Musyafiah

2014). Satu usaha yang dapat dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kelestarian Al Qur'an adalah dengan menyiapkan orang-orang yang menghafalkan ayat-ayat Al- Qur'an pada setiap generasi, untuk menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa. Berawal dari mempelajari Al Qur'an sejak dini (Laili 2015).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT dengan perantara melalui malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang telah diutus Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW (Aryanti 2021).

Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam bahasa Arab قرآن adalah kitab suci agama Islam. Ditinjau dari segi kebahasaan (etimologi), Kata Al-Qur'an adalah bentuk kata benda (*masdar*) dari kata kerja "qara'a" yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015). Secara harfiah, Al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna. Merupakan suatu nama yang sangat tepat diberikan Allah SWT, karena tiada satu bacaanpun di dunia ini sejak manusia mengenal tulisan yang dapat menandingi keindahan lafadz-lafadz yang ada dalam *Al-Qur'anul Karim*, bacaan yang sempurna dan lagi mulia itu (Laili 2015). Terkait dalam menghafal Al-Qur'an, tidak sedikit yang menghindar sebelum menghafal. Penghafal Al-Quran harus istiqomah dalam menjaganya, seorang penghafal Al-Qur'an harus menjaga kualitas dirinya, ia harus menjaga hatinya, perilakunya dan pergaulannya. Jika tidak, hafalan yang tertanam dalam ingatannya dapat terlupakan karena ke khilafan tersebut (Aryanti 2021).

Menghafal Al-Qur'an telah menjadi tradisi Islam sejak zaman para sahabat Nabi hingga saat ini oleh kaum muslim, motivasi para Sahabat Nabi untuk menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian dan menghindari pemalsuan Al-Qur'an dan untuk mendapatkan manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat. Menghafal Al-Quran merupakan salah satu cara agar Al-Qur'an tetap terjaga sepanjang masa. Hingga sampai saat ini, motivasi tersebut masih diwarisi oleh umat Islam yang menghafal Al-Qur'an (Aryanti 2021). Tidak semua orang memiliki daya ingat yang sama, tidak semua orang memiliki daya ingat yang cukup kuat, dan tidak semua

orang memiliki niat dan tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Selain perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti tekad, semangat, ambisi dan motif dari dalam dan faktor eksternal seperti dukungan sosial yang sangat besar peranannya dalam hafalan seseorang (Safik 2020).

Metode hafalan yang monoton memberikan kesan bahwa proses hafalan menjadi kurang menarik, memicu rasa malas dan mengantuk. Saat ini minat belajar Al-Qur'an semakin menurun karena kurangnya motivasi dan kesulitan dalam menghafal, karena makna mempelajari Al-Qur'an, serta membaca dan menghafal ayat-ayatnya sangat sulit bagi banyak orang, bahkan sebagian kaum milenial mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah membuang-buang waktu untuk menikmati masa kecilnya yang bisa jadi penuh dengan kesenangan duniawi. Dikutip dari artikel yang menunjukkan bahwa hasil penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an tahun 2013 menunjukkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia masih buta aksara al-Qur'an, 35% hanya bisa membaca Al-Qur'an saja, dan hanya 20% yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut merupakan fakta ironis, yang memprihatinkan, sekaligus mengkhawatirkan karena umat Islam adalah umat mayoritas dari sekitar 250 jutaan jumlah penduduk Indonesia. Untuk menangani hal tersebut, terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah (Aryanti 2021).

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan meningkatkan keaktifan dan pembelajaran siswa, dan guru dapat menyesuaikan dengan memilih alternatif media pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, dengan demikian siswa dapat tertarik untuk belajar. Pemilihan media belajar sangat mempengaruhi tingkat hafalan Al-Qur'an, salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan media yang efektif, kreatif, dan inovatif. Salah satu penerapan media pembelajaran, yaitu dengan menerapkan media pembelajaran audio visual.

Media pembelajaran audio visual, merupakan media yang menyampaikan materi menggunakan suara dan gambar. Salah satu contohnya adalah pemutaran video yang berkaitan dengan materi bahan ajar yang disampaikan oleh guru (Safik 2020).

Kebanyakan yang sering guru terapkan di lapangan ketika mengajar, seolah-olah memaksa anak untuk menghafal tanpa memahami makna dari kandungan isi Al-Quran. Selain itu, metode yang digunakan tidak sesuai dengan usianya, sehingga siswa mudah merasa bosan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, faktor tersebut ialah: (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (3) pengaturan dalam menghafal, (4) fasilitas yang mendukung (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan. Berdasarkan faktor tersebut, jika permasalahan kemampuan menghafal dibiarkan, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran serta sulit untuk memahami arti atau makna Al-Qur'an. Dengan bantuan media pembelajaran audio visual, siswa diajak mendengarkan kalam Allah dengan cara yang menyenangkan. Mendengarkan Al-Qur'an dengan menerapkan media pembelajaran audio visual sangatlah baik bagi perkembangan konsentrasi otak anak sehingga semakin mudah menghafal Al-Qur'an (Melisah 2019).

Kelebihan-kelebihan media pembelajaran audio visual menurut TB. Wahyudi dapat dilihat dari salah satu media massa (televisi). Televisi sebagai media dibanding media massa lainnya, karena pesan-pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara secara bersama-sama (sinkron) dan hidup sangat aktual (Wahyudi 1980). Olehnya itu menurut peneliti, dalam proses pembelajaran perlu adanya metode baru yaitu dengan menggunakan media audio visual, karena dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Studi pendahuluan di SMP Islam Al-Munawwaroh, menemukan permasalahan terkait kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa. Pembelajaran membaca, tulis, serta menghafal Al-Qur'an telah diajarkan sejak kelas VII dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, namun pembelajaran dirasa belum efektif dalam membangun keterampilan menghafal Al-Qur'an para siswa. Di samping itu, penerapan ajaran agama Islam khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits di SMP Islam Al-Munawwaroh masih menggunakan media konvensional. Pada

pembelajaran Qur'an Hadits di SMP Islam Al-Munawwaroh, pembelajaran dilaksanakan dengan media Al-Qur'an. Masing-masing siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an pada mata pelajaran tersebut, kemudian guru mengajak siswa untuk membaca beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an, dan kemudian menyuruh siswa untuk melanjutkan hafalannya. Selanjutnya, setoran hafalan bagi siswa yang sudah menghafal secara individu dan bergilir. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an yang di dalam praktiknya siswa dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an khususnya Al-Qur'an surat An-Naba'. Karena Al-Qur'an surat An-Naba' merupakan surat pertama dalam Al-Qur'an pada Juz 30 yang notabene adalah surat-surat pendek.

Berdasarkan hasil observasi data siswa SMP Islam Al-Munawwaroh, kemampuan menghafal Al-Qur'an yang sampai saat ini sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan belum dapat dikatakan berhasil sesuai harapan. Hal ini terjadi karena kurangnya tekad dan minat siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Metode pembelajaran Qur'an Hadits yang sering digunakan di SMP Islam Al-Munawwaroh cenderung lebih monoton. Siswa lebih senang menyibukkan diri pada kegiatan lain yang di luar kegiatan pembelajaran, misalnya berbicara dengan teman sebangku, melamun, dan lain-lain. Penerapan media dalam kegiatan pembelajarannya pun masih kurang bervariasi, sehingga siswa mudah merasa jenuh dan bosan. Oleh sebab itu lah, keaktifan belajar siswa sangat rendah terutama di dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan media pembelajaran Audio Visual (*Lagam Murattal*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada Siswa di SMP Islam Al-Munawwaroh. *Lagam Murattal* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai kaidah-kaidah Tajwid yang disertai dengan irama dan suara yang baik (Purna 2006).

Yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas media pembelajaran yang digunakan pada siswa, yaitu dengan menerapkan media pembelajaran audio visual (*lagam murattal*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa, sebagaimana yang penulis jelaskan pada bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Munawwaroh sebelum penerapan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*)?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Munawwaroh?
3. Bagaimana efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Munawwaroh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Munawwaroh sebelum penerapan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*).
2. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Munawwaroh
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Munawwaroh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan secara teoritis terkait penerapan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*).
 - 2) Menambah pengetahuan terkait tingkat hafalan Al-Qur'an pada Siswa.

- 3) Memberikan penjelasan terkait efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada Siswa.
- 4) Penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.

2. Manfaat secara Praktis

1) Peserta Didik

Bagi Peserta Didik atau Siswa, penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2) Guru

Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memilih strategi yang tepat dalam menerapkan media pembelajaran.

3) Lembaga atau Sekolah

Bagi Lembaga atau sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (R.I. 2003).

Dalam dunia Pendidikan Agama Islam, upaya sadar dan terencana terhadap persiapan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dengan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis 2005).

Adapun pokok ruang lingkup media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri atas 5 unsur, yaitu; 1) Al-Qur'an, 2) Akidah, 3) Syariat, 4) Akhlak, dan 5) Tarikh. Adapun salah satu usaha yang sangat populer dilakukan oleh umat Islam

untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an yaitu dengan menyiapkan orang-orang yang menghafalkan ayat-ayatnya atau dapat di sebut juga Hafidz Qur'an pada setiap generasi, untuk menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa, berawal dari mempelajari Al Qur'an sejak dini (Laili 2015).

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* dia menerangkan bahwa umumnya isi pengajaran Al-Qur'an meliputi (Daradjat 1995);

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Pelafalan huruf atau *makharijul huruf*
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca (*syakal, syaddah, mad, tanwin, dsb*)
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*)
- 5) Cara membaca dengan irama (lagam *murattal*)

Saat ini minat belajar Al-Qur'an semakin menurun karena kurangnya motivasi dan kesulitan dalam menghafal, karena makna mempelajari Al-Qur'an, serta membaca dan menghafal ayat-ayatnya sangat sulit bagi banyak orang, bahkan sebagian kaum milenial mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah membuang-buang waktu untuk menikmati masa kecilnya yang bisa jadi penuh dengan kesenangan duniawi (Aryanti 2021). Dikutip dari artikel yang berjudul *Buta Huruf Al-Qur'an di Indonesia* menunjukkan bahwa hasil penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an tahun 2013 menunjukkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia masih buta aksara al-Qur'an, 35% hanya bisa membaca Al-Qur'an saja, dan hanya 20% yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik (Amedz 2015). Untuk menangani hal tersebut, terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah (Aryanti 2021).

Dengan bantuan media audio visual, siswa diajak mendengarkan kalam Allah dengan cara yang menyenangkan. Mendengarkan Al-Qur'an dengan menerapkan media audio visual sangatlah baik bagi perkembangan konsentrasi otak anak sehingga akan semakin mudah menghafal Al-Qur'an (Melisah 2019).

Pemilihan media belajar sangat mempengaruhi tingkat hafalan Al-Qur'an, salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan media yang efektif, kreatif, dan inoiaif. Salah satu penerapan media pembelajaran yaitu

dengan menerapkan media pembelajaran audio visual, contohnya adalah pemutaran video yang berkaitan dengan materi bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru (Safik 2020). Selain itu, pemilihan media pembelajaran dan metode yang menarik dapat membuat siswa tidak mudah merasa bosan. Seperti pemilihan media pembelajaran audio visual dengan menggunakan metode lagam *murattal*.

Secara umum, efektivitas berarti menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut berkaitan dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat, (1986) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Hidayat 1986). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran tingkat pencapaian terhadap hasil dalam suatu proses penerapan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa.

Adapun kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius*. *Medius* adalah tenaga, perantara atau pengantar. Media merupakan segala bentuk alat yang diterapkan dalam proses penyampaian atau penyaluran informasi. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Melisah 2019).

Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memberikan motivasi bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar (Sanjaya 2009). Adapun menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Uno 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang membantu dalam penyampaian informasi atau materi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa.

Menurut Melvin L. Siberman dalam bukunya “*Active Learning*” yang diterjemahkan oleh Roisul Mutaqin mengutip pendapat Pike, (1989) mengatakan bahwa dengan menambahkan media audio visual pada pemberian pembelajaran, ingatan siswa dapat meningkat dari 14 hingga 38 persen (L.Siberman 2004).

Media audio visual yaitu media yang mengaktifkan kedua indera yaitu indera pendengaran dan pengelihatan dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung (Darhim 1997). Media audio visual merupakan jenis media yang mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yakni media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat) (Zain 2010). Menurut Wina Sanjaya, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, misalnya video, *slide*, suara, dan sebagainya (Sanjaya 2007).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa media audio visual merupakan sarana atau alat dalam pembelajaran yang berfungsi membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran. Media audio visual memiliki dua unsur, yaitu suara dan gambar seperti; video, film, slide suara maupun video bergambar dan lainnya.

Menurut Supriyanto (2007: 173), media audio visual memiliki manfaat dalam pembelajaran yaitu; 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar. 2) Mendorong minat. 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik. 4) Melengkapi sumber belajar yang lain. 5) Menambah variasi metode mengajar. 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual. 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu. 8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama. 9) Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa (Supriyanto 2007).

Adapun menurut Ernadia, (2019) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa jenis media audio visual dibagi menjadi dua, yang pertama media audio visual murni, seperti film gerak (movie bersuara), televisi dan video. Adapun yang kedua adalah media audio visual tidak murni, yaitu yang dikenal dengan slide dan peralatan lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran (Ernadia 2019).

Dalam jurnal Purnomo, (2014) menyebutkan bahwa kedua jenis media audio visual pada umumnya digunakan untuk hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Purnomo; dan Joni 2014).

Selanjutnya, Sanjaya (2012:109) mengatakan tentang kelebihan dalam menggunakan media audio visual, yaitu: 1) Dapat memberi pengalaman belajar yang tidak dapat dipelajari secara langsung. 2) Pembelajaran lebih beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. 3) Berfungsi sebagai sumber belajar yang secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada guru (Sanjaya 2012a)

Sedangkan Nana Sudjana mengatakan kelemahan media audio visual menurut Nana Sudjana, yaitu: 1) Terlalu menekankan pentingnya materi (bahan-bahan audio visual) ketimbang proses pengembangannya, seperti: desain, produksi, dan evaluasi. 2) Tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar, sehingga keterpaduan antara bahan-bahan dan alat bantu tersebut diabaikan (Sudjana 2001).

Dapat dipahami, kelebihan media audio visual antara lain yaitu dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi penonton dan dapat menumbuhkan minat belajar anak. Adapun keterbatasan media audio visual yang dapat dipahami yaitu jika terdapat bagian yang salah atau keliru, maka sulit diperbaiki. Penerapan media pembelajaran audio visual juga harus dilakukan pengawasan.

Adapun definisi metode menurut beberapa tokoh, menurut Syah menyatakan bahwa dalam dunia pembelajaran, metode adalah cara terkait suatu prosedur baku untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama pada penyajian materi kepada siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Syah 2010). Menurut Abdul Majid, metode yaitu cara untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapainya tujuan yang telah disusun secara optimal (Majid 2013). Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sutikno 2014).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan pada suatu proses dalam mencapai tujuan. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan metode lagam *murattal* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata lagam adalah lagu, cara, langgam. Sedangkan *Murattal* berasal dari bahasa Arab yang berarti membaca dengan lagu dengan irama atau lagu sesuai gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu (bunyi) yang berartutan (Al-Qusyairi 1990). Menurut M. Dzikron, metode *murattal* merupakan metode praktis dalam membaca Al-Qur'an serta teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid (Dzikron 2011). Metode lagam *murattal* dapat diterapkan untuk semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua yang belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah, lebih mudah, praktis dan efektif. Lagam *murattal* adalah metode membaca Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang *Qor'i* (pembaca Al-Qur'an) yang dilagukan dengan tempo dan harmonis (Siswantinah 2011).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa lagam *murattal* ialah sebuah metode membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan lagam *murattal Muhammad Thaha* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa.

Adapun tujuan penerapan metode lagam *murattal* dalam bacaan Al-Qur'an yaitu untuk mempermudah bacaan agar mudah diingat. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama dapat membuat orang tidak malas dalam membaca Al-Qur'an dan membuat orang tertarik untuk mendengarnya. Keberadaan *murattal* hanyalah sebagai alat untuk memperindah saja, sedangkan bacaan-bacaan Al-Qur'an sendiri tetap memiliki hukum bacaan yang wajib diikuti dan tidak mengutamakan lagu atau irama (Munir 2008). Dengan demikian, penerapan metode lagam *murattal* dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *al-hafiz* yang memiliki arti ingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal memiliki arti sebagai usaha meresapkan kedalam pikiran untuk selalu mengingat (Juleha 2021). Menurut Suryabrata, istilah menghafal di sebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan

sungguh-sungguh mencamkan sesuatu (Suryabrata 2002). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (Tanpa melihat buku atau catatan lain). Sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil dan lain sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional 2000).

Berikut definisi Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (Ash-Shiddieqy 2002). Definisi Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara *mutawattir* untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan disudahi dengan surat An-Nas (Chalil 1973).

Dalam Al-Qur'an terdapat 30 Juz, diantaranya ialah Juz 'Amma yang merupakan Juz ketiga puluh dari kitab suci Al-Qur'an dan bagian yang paling sering didengar dan dibaca ketika pertama kali belajar membaca Al-Qur'an dimasa kecil. Selain itu, para imam di masjid lebih sering membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma, baik secara lengkap maupun berupa penggalan surat. Juz 'Amma merupakan Juz dengan jumlah surat terbanyak, dimana dalam Juz 'Amma terdapat 37 surat dimulai dengan surat An-Naba dan di akhiri surat An-Nas (Oktaviani 2022).

Juz 30 disebut Juz 'Amma karena diawali dengan surat An-Naba' yang dimana pada surat tersebut diawali dengan lafadz *Amma Yatasa'aluun*. Surat An-Naba' berisi tentang hari kiamat dan bukti kekuasaan Allah yang mewujudkannya, bukti utama yang dikemukakan di sini adalah penciptaan alam semesta yang begitu luas dan sistem yang mengendalikannya, semuanya membuktikan adanya hari pembalasan yang ditetapkan-Nya (Ihwanuddin 2017). Keutamaan membaca Al-Qur'an surat An-Naba' ialah akan mendapat kesejukan di hari akhir, Ath Thabarsi

menyebutkan dari Ubay bin Ka'ab, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

من قرأ سورة عم يتساءلون سفاه الله برد الشراب يوم القيامة

“Siapa yang membaca surat *Amma Yatasaa’aluun*, Allah akan memberikannya minuman sejuk pada hari kiamat.” (At-Thabrasi 1994).

Menurut beberapa ulama, surat ini merupakan surat ke-80 dari segi urutan turunnya surat-surat Al-Qur’an. Ia diturunkan sesudah surat Al-Ma’arij dan sebelum surat An-Nazi’at. Jumlah ayatnya menurut cara penghitungan ulama Madinah, Syam, dan Bashrah sebanyak 40 ayat. Ayat-ayat dalam surat An-Naba’ disepakati turun sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah (Muhammad Quraish Sihab 2002). Adapun indikator tingkat hafalan Al-Qur’an dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu; kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah* (Mabruri 2017).

Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan usaha sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan dalam mengingat dan meresapi bacaan Al-Qur’an yang mengandung mukjizat ke dalam fikiran sehingga dapat selalu di ingat, sesuai indikator bacaan yang baik dan benar, dengan menggunakan strategi tertentu.

Namun perlu di ketahui bahwa tiap individu memiliki kemampuan menghafal dan daya ingat yang berbeda. Selain perbedaan kemampuan, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an juga di pengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan social terutama dalam dunia pendidikan (Melisah 2019).

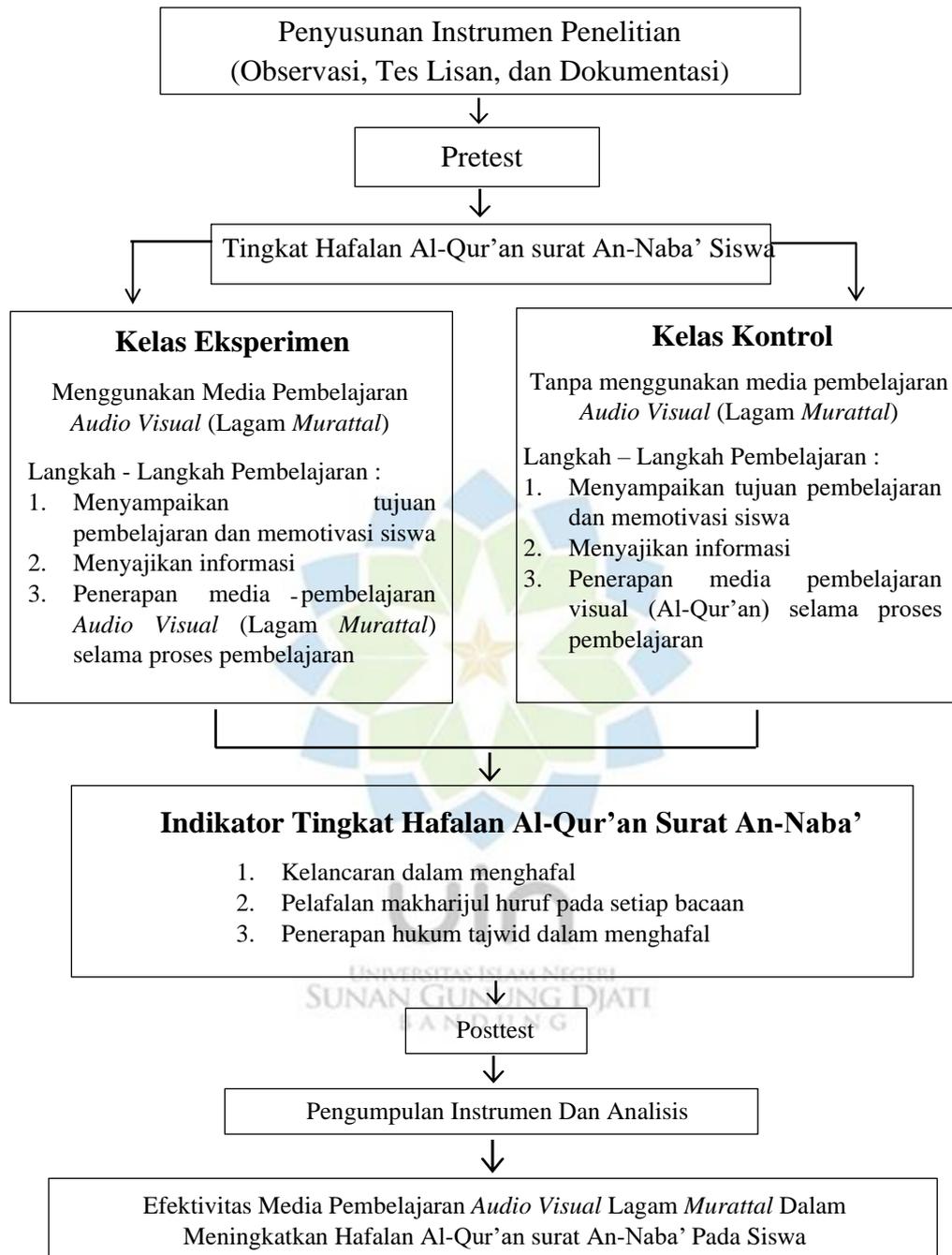
Menurut pendapat Alfi (2002: 4), terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an, faktor tersebut ialah: (1) motivasi dalam menghafal, (2) memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur’an, (3) ketentuan dalam menghafal, (4) fasilitas yang mendukung, (5) otomatisasi hafalan, dan (6) *muroja’ah* (Alfi 2002).

Menurut pendapat Bobbi dePorter dalam *Quantum Teaching* mengutip pendapat Vernom A. Magnesen menyatakan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang

dilakukan siswa terhadap perilaku dalam belajar (DePorter 2000a). Selain itu, Bobbi dePorter menjelaskan bahwa keberhasilan belajar juga dapat ditentukan dengan suasana yang menyenangkan (DePorter 2000b). Sementara itu, penggunaan media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan adalah media *audio visual*. Dengan demikian, hasil yang dicapaipun menjadi lebih besar. Karena kedudukannya yang menggunakan kedua indra manusia, maka pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan cara belajar yang efektif (Haryanto 1998).

Menurut Ussi Rahmawati, penerapan penggunaan media pembelajaran Audio Visual (*Youtube*) dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di tingkat SD/MI penggunaan media tersebut memang benar-benar dibutuhkan dan sangat efektif jika digunakan, karena media ini menampilkan gambar dan suara sehingga audio visual (*Youtube*) bisa membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak, sehingga mudah di ingat dan mudah dicerna oleh anak didik (Rahmawati 2014).





Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah, berdasarkan uraian diatas. Maka penelitian ini dapat dirumuskan kedalam bentuk hipotesis penelitian sebagai berikut;

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' pada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Munawwaroh, sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran audio visual (lagam *murattal*) pada pembelajaran Qur'an Hadits.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan pembahasan ini, penulis juga melakukan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya ialah;

- 1) Ali Sobri yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir*" yang mendeskripsikan terkait penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.
 - a. Persamaannya yaitu; Materi yang dibahas terkait penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Perbedaannya ialah; Pada tujuan penelitiannya, penelitian tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.
- 2) Madeyana yang berjudul "*Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare*" yang mendeskripsikan terkait penerapan penggunaan media audio terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik atau siswa.
 - a. Persamaannya yaitu; Dalam tujuan penelitiannya, sama-sama terkait pada upaya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa.

- b. Perbedaannya ialah; Pada pembahasan media pembelajaran yang digunakannya, pada penelitian tersebut peneliti menerapkan media pembelajaran audio.
- 3) Suci Rahmadani yang berjudul “*Penggunaan Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*” yang mendeskripsikan terkait penerapan penggunaan metode muroja’ah dalam menghafal Al-Qur’an pada santri.
- a. Persamaannya yaitu; Dalam tujuan penelitiannya, sama-sama terkait pada upaya dalam menghafal Al-Qur’an pada peserta didik.
- b. Perbedaannya ialah; Pada pembahasan metode pembelajaran yang digunakannya, penelitian tersebut menggunakan metode muroja’ah.
- 4) Jumriani yang berjudul “*Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Bidang Studi Alqur’an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*” yang mendeskripsikan terkait efektivitas penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran pada bidang studi Al-Qur’an Hadits.
- a. Persamaannya yaitu; Materi yang dibahas terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Al-Qur’an.
- b. Perbedaannya ialah; Pada tujuan penelitiannya, penelitian tersebut bertujuan meneliti efektivitas media pembelajaran audio visual dalam pengajaran bidang studi Al-Qur’an Hadits.
- 5) Ade Nur Aini yang berjudul “*Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Pondok Sakinah*” yang mendeskripsikan terkait efektivitas penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada anak.
- a. Persamaannya yaitu; Materi yang dibahas terkait efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an.

- b. Perbedaannya ialah; Pada tujuan penelitiannya, penelitian tersebut bertujuan meneliti efektivitas media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak TK.
- 6) Melisah yang berjudul *“Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B Di Ra An-Nur Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”* yang mendeskripsikan terkait efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.
- a. Persamaannya yaitu; Materi yang dibahas terkait efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
 - b. Perbedaannya ialah; Pada tujuan penelitiannya, penelitian tersebut bertujuan meneliti efektivitas media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak RA.

